

Journal of Comprehensive Science  
p-ISSN: 2962-4738 e-ISSN: 2962-4584  
Vol. 2 No. 1 Januari 2023

**PENGARUH PENGETAHUAN DAN SOSIAL BUDAYA DALAM KELUARGA  
TERHADAP PEMILIHAN TEMPAT PERSALINAN DI WILAYAH KERJA  
PUSKESMAS LONG IKIS**

Selina, Gajali Rahman, Rahmawati Wahyuni  
Poltekkes Kaltim

Email: selina1231176@gmail.com, rahmangajali0712@gmail.com,  
rahmawati\_wahyuni@poltekkes-kaltim.ac.id

**Abstrak**

Perilaku ibu bersalin dalam memilih tempat persalinan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Data Puskesmas Long Ikis tahun 2019 yakni persalinan pada fasilitas kesehatan sebanyak 473 orang dan non fasilitas kesehatan sebanyak 13 orang dan tahun 2020 difasilitas kesehatan sebanyak 528 orang dan non fasilitas kesehatan sebanyak 6 orang. Hal ini menunjukkan masih adanya masyarakat yang memilih persalinan di non tenaga kesehatan dan non fasilitas kesehatan. Jenis penelitian ini adalah survey analitik dengan desain kasus kontrol. Populasi adalah ibu yang bersalin di fasilitas kesehatan dan non fasilitas kesehatan wilayah kerja Puskesmas Long Ikis tahun 2019 dan tahun 2020 berjumlah 1020 orang. Sampel terdapat 2 kelompok yaitu kasus dan kontrol masing-masing 19 orang. Analisis data menggunakan uji Chi-Square. Karakteristik responden sebagian besar usia 21-25 (57,9%), paritas 1 anak (39,5%), pendidikan tamat SMA (55,3%) dan IRT (73,7%). Pengetahuan tentang persalinan kurang baik (55,3%), sosial budaya dalam keluarga kurang baik (52,6%), pemilihan tempat persalinan seimbang antara fasilitas kesehatan dan non fasilitas kesehatan (50%). Ada pengaruh pengetahuan (p value : 0,009) dan sosial budaya dalam keluarga (p value : 0,023) terhadap pemilihan tempat persalinan di Puskesmas Long Ikis. Pengetahuan ibu kurang baik tentang persalinan, hal ini disebabkan karena kurang mendapatkan penyuluhan atau informasi mengenai pemilihan tempat persalinan yang baik oleh tenaga kesehatan. Sosial budaya kurang baik dikarenakan keluarga yang kurang mendukung seperti tidak menganjurkan untuk melahirkan di fasilitas kesehatan. Pengetahuan dan sosial budaya merupakan faktor yang mempengaruhi pemilihan tempat persalinan.

**Kata Kunci:** Pengetahuan, Sosial Budaya, Pemilihan Tempat Persalinan.

**Abstract**

*The behavior of the maternity mother in choosing the place of delivery is influenced by various factors. Data from the Long Ikis Health Center in 2019, namely childbirth in health facilities as many as 473 people and non-health facilities as many as 13 people and in 2020 in health facilities as many as 528 people and non-health facilities as many as 6 people. This shows that there are still people who choose childbirth in non-health workers and non-health facilities. This type of research is an analytical survey with a control case design. The population of mothers who gave birth in health facilities and non-health facilities in the Long Ikis Health Center work area in 2019 and in 2020 amounted to 1020 people. The sample contained 2 groups, namely cases and controls of*

19 people each. Data analysis using the Chi-Square test. The characteristics of respondents were mostly ages 21-25 (57.9%), parity of 1 child (39.5%), high school education (55.3%) and IRT (73.7%). Knowledge of childbirth is not good (55.3%), social b .

---

**Keywords:** *Pengetahuan, Sosial Budaya, Pemilihan Tempat Persalinan.*

---

## **Pendahuluan**

Persalinan adalah proses dimana bayi, plasenta, dan selaput ketuban keluar dari uterus ibu bersalin. Persalinan yang normal terjadi pada usia kehamilan cukup bulan/setelah usia kehamilan 37 minggu atau lebih tanpa penyulit (Mochtar dalam Syafrudin dan Hamidah, 2016). Persalinan harus adanya perencanaan dalam memilih tempat persalinan melalui beragam pertimbangan (Mubarak, 2017). Pemilihan tempat penolong persalinan yang bukan fasilitas kesehatan dapat berdampak pada keselamatan ibu bersalin. Untuk itu, diperlukan persalinan ditempat fasilitas kesehatan yang dibantu oleh tenaga kesehatan (Kementerian Kesehatan RI, 2014).

Angka Kematian Ibu dikarenakan kehamilan atau persalinan menurut WHO (2018) yakni 1.400 perempuan meninggal setiap hari dan >500.000 perempuan meninggal setiap tahun. Adapun cakupan persalinan di Indonesia dibantu tenaga kesehatan sebanyak 44,6%, sedangkan non tenaga kesehatan sebesar 52,22% (Juniarty, 2022). Cakupan persalinan oleh non tenaga kesehatan di Provinsi Kalimantan Timur tahun 2020 sebesar 16,1%. Adapun persalinan oleh tenaga non kesehatan berada di Kabupaten Paser sebesar 32% (Profil Kesehatan Kalimantan Timur, 2020).

Perilaku ibu bersalin dalam memilih pertolongan persalinan dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor langsung dari dalam diri ibu itu sendiri maupun dari luar (Husna, Syahda, & Yusnira, 2020). Faktor-faktor tersebut diantaranya meliputi karakteristik ibu (umur, pendidikan, pekerjaan, paritas), riwayat pemeriksaan kehamilan, pengetahuan, sikap, persepsi terhadap pemilihan pertolongan persalinan dan biaya persalinan, riwayat penolong persalinan dalam keluarga dan dukungan atau pengaruh orang-orang terdekat seperti suami maupun keluarga (Putri, 2016).

Salah satu Puskesmas yang terletak di Kabupaten Paser yaitu Puskesmas Long Ikis dengan data persalinan tahun 2019 yakni persalinan dilakukan pada fasilitas kesehatan sebanyak 473 orang dan non fasilitas kesehatan sebanyak 13 orang. Adapun tahun 2020 data persalinan dilakukan fasilitas kesehatan sebanyak 528 orang dan non fasilitas kesehatan sebanyak 6 orang. Hal ini menunjukkan masih adanya masyarakat yang memilih persalinan di non tenaga kesehatan dan non fasilitas kesehatan (Putri, 2016).

Wawancara yang dilakukan pada beberapa orang di wilayah kerja tersebut menyatakan melahirkan tidak difasilitas kesehatan yakni dilakukan dirumah dan dibantu dukun. Banyak mereka memilih melahirkan dirumah agar tidak dilakukn tindakan seperti digunting atau dijahit. Selain itu, mereka memilih dirumah berdasarkan anjuran keluarga dikarenakan mereka dianggap masih muda jadi bergantung pada keluarga yang lebih tua yang dianggap lebih berpengalaman.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Pengaruh Pengetahuan dan Sosial Budaya Dalam Keluarga Terhadap Pemilihan Tempat Persalinan di Puskesmas Long Ikis”.

## **Metode Penelitian**

Metode penelitian menggunakan jenis observasional analitik dengan desain kasus kontrol (case control) yang diteliti secara retrospektif. Populasi adalah ibu yang bersalin di fasilitas kesehatan dan non fasilitas kesehatan wilayah kerja Puskesmas Long Ikis tahun 2019 dan tahun 2020 berjumlah 1020 orang. Sampel terdiri kasus 19 orang dan kontrol 19 orang.

Teknik sampling menggunakan total sampling dengan perbandingan 1 : 1. Adapun matching yang digunakan yaitu usia, jenis kelamin dan tempat tinggal kelompok kasus dan kontrol yang berdekatan dengan lingkungan yang sama yaitu kasus dan kontrol tinggal dalam wilayah kerja Puskesmas Long Ikis, dimana jika dalam satu RT terdapat satu orang kasus, maka akan diambil pula satu orang kontrol pada RT yang sama. Analisa data menggunakan Chi-Square (Anggraeni, 2015).

## Hasil dan Pembahasan

### 1. Karakteristik Responden

**Tabel 1**  
**Karakteristik Responden**

No	Karakteristik Responden	N	%
<b>1</b>	<b>Usia</b>		
	21-25	22	57,9
	26-30	10	26,3
	31-35	6	15,8
<b>2</b>	<b>Paritas</b>		
	1 anak	15	39,5
	2 anak	13	34,2
	3 anak	9	23,7
	4 anak	1	2,6
<b>3</b>	<b>Pendidikan</b>		
	SD	3	7,9
	SMP	11	28,9
	SMA	21	55,3
	D3/S1/S2	3	7,9
<b>3</b>	<b>Pekerjaan</b>		
	IRT	28	73,7
	Karyawan Swasta	3	7,9
	Pedagang/Wiraswasta	3	7,9
	Petani/Nelayan	4	10,5

Sumber : Data Primer, 2022

Responden sebagian besar dengan usia antara 21-25 tahun berjumlah 22 orang (57,9%), paritas 1 anak berjumlah 15 orang (39,5%), pendidikan tamat SMA berjumlah 21 orang (55,3%) dan pekerjaan sebagai IRT berjumlah 28 orang (73,7%).

### 2. Pengetahuan

**Tabel 2**  
**Distribusi statistik pengetahuan tentang persalinan**

No	Pengetahuan	N	%
1	Baik	17	44,7
2	Kurang Baik	21	55,3
<b>Jumlah</b>		<b>38</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer, 2022

Pengetahuan tentang persalinan pada ibu hamil di Puskesmas Long Ikis, sebagian besar kurang baik berjumlah 21 orang (55,3%).

### 3. Sosial Budaya

**Tabel 3**  
**Distribusi statistik sosial budaya dalam keluarga**

No	Sosial Budaya	N	%
1	Baik	18	47,4
2	Kurang Baik	20	52,6
Jumlah		38	100

Sumber : Data Primer, 2022

Sosial budaya dalam keluarga pada ibu hamil di Puskesmas Long Ikis, sebagian besar kurang baik berjumlah 20 orang (52,6%).

### 4. Pemilihan Tempat Persalinan

**Tabel 4**  
**Distribusi statistik pemilihan tempat persalinan**

No	Pemilihan Tempat Persalinan	N	%
1	Kontrol (Fasilitas Kesehatan)	19	50
2	Kasus (Non Fasilitas Kesehatan)	19	50
Jumlah		38	100

Sumber : Data Primer, 2022

Pemilihan tempat persalinan pada ibu hamil di Puskesmas Long Ikis, seimbang masing-masing berjumlah 19 orang (50%).

### 5. Pengaruh pengetahuan terhadap pemilihan tempat persalinan

**Tabel 5**  
**Pengaruh pengetahuan terhadap pemilihan tempat persalinan**

No	Pengetahuan	Pemilihan Tempat Persalinan				Total	%	<i>p value</i> / <i>Odd Ratio</i> (OR)
		Kontrol (Fasilitas Kesehatan)		Kasus (Fasilitas Non Kesehatan)				
		n	%	n	%			
1	Baik	13	34,2	4	10,5	17	44,7	*0,009
2	Kurang Baik	6	15,8	15	39,5	21	55,3	/
Jumlah		19	50	19	50	38	100	8,125

\* Analisis Uji Chi Square  $p < \alpha$

$\alpha = 0,05$

Responden memiliki pengetahuan baik yang bersalin di fasilitas kesehatan berjumlah 13 orang (34,2%) dan bersalin di non fasilitas kesehatan berjumlah 4 orang (10,5%). Kemudian responden memiliki pengetahuan kurang baik yang bersalin di non fasilitas kesehatan berjumlah 15 orang (39,5%) dan bersalin di fasilitas kesehatan berjumlah 6 orang (15,8%). Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh hasil *p value*  $0,009 < \alpha : 0,05$  artinya ada pengaruh pengetahuan terhadap pemilihan tempat persalinan di Puskesmas Long Ikis. Nilai *odd ratio* (OR) sebesar 8,125 berarti ibu pengetahuan kurang baik berpeluang 8,125 kali bersalin di non fasilitas kesehatan dibandingkan dengan ibu pengetahuan baik.

6. Pengaruh sosial budaya dalam keluarga terhadap pemilihan tempat persalinan

**Tabel 6**  
**Pengaruh sosial budaya dalam keluarga terhadap pemilihan tempat persalinan**

No	Sosial Budaya Dalam Keluarga	Pemilihan Tempat Persalinan				Total	%	<i>p value</i> / <i>Odd Ratio</i> (OR)
		Kontrol (Fasilitas Kesehatan)		Kasus (Fasilitas Non Kesehatan)				
		n	%	n	%			
1	Baik	13	34,2	5	13,2	18	47,4	*0,023
2	Kurang Baik	6	15,8	14	36,8	20	52,6	/
Jumlah		19	50	19	50	38	100	6,067

\* Analisis Uji Chi Square  $p < \alpha$   $\alpha = 0,05$

Responden memiliki sosial budaya dalam keluarga baik yang bersalin di fasilitas kesehatan berjumlah 13 orang (34,2%) dan bersalin di non fasilitas kesehatan berjumlah 5 orang (13,2%). Kemudian responden memiliki sosial budaya dalam keluarga kurang baik yang bersalin di non fasilitas kesehatan berjumlah 14 orang (36,8%) dan bersalin di fasilitas kesehatan berjumlah 6 orang (15,8%). Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh hasil  $p \text{ value } 0,023 < \alpha : 0,05$  artinya ada pengaruh sosial budaya dalam keluarga terhadap pemilihan tempat persalinan di Puskesmas Long Ikis. Nilai *odd ratio* (OR) sebesar 6,067 berarti ibu memiliki sosial budaya dalam keluarga kurang baik berpeluang 6,067 kali bersalin di non fasilitas kesehatan dibandingkan dengan ibu memiliki sosial budaya dalam keluarga baik.

7. Karakteristik Responden

a. Usia

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa ibu yang bersalin di fasilitas kesehatan dan non fasilitas kesehatan wilayah kerja Puskesmas Long Ikis tahun 2019 dan tahun 2020, sebagian besar dengan usia antara 21-25 tahun berjumlah 22 orang (57,9%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden dengan usia yang tergolong muda.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Hutapea (2012) yang mana sebagian besar responden dengan usia yang tergolong muda. Begitu pula penelitian Nurhapipa (2015) yang menunjukkan sebagian besar responden dengan usia yang tergolong muda. Dimana responden usia muda ini memiliki kecenderungan memilih tempat persalinan non fasilitas kesehatan.

Menurut Notoadmojo (2015) usia mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia maka akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin membaik.

Berdasarkan penjelasan tersebut peneliti berasumsi bahwa usia responden yang tergolong masih muda membuat responden dianggap masih belum banyak pengetahuannya seputar kehamilan dan persalinan, sehingga kurang dipercaya dalam mengambil keputusan khususnya dalam pemilihan tempat persalinan dan ada anggapan dimasyarakat semakin muda umur semakin kurang pengalaman yang diperolehnya.

b. Paritas

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa ibu yang bersalin di fasilitas kesehatan dan non fasilitas kesehatan wilayah kerja Puskesmas Long Ikis tahun 2019 dan tahun 2020, sebagian besar dengan paritas 1 anak berjumlah 15 orang (39,5%). Hal ini menunjukkan melahirkan ini merupakan pengalaman pertama responden. Penelitian

Hastuti (2017) menunjukkan bahwa sebagian besar responden merupakan anak pertama. Penelitian (Nur Laili, 2017) menunjukkan bahwa sebagian besar responden merupakan anak pertama. Penelitian (Nur Laili, 2017) menunjukkan bahwa sebagian besar responden merupakan anak pertama.

Menurut Hegar (2018) paritas adalah jumlah anak yang hidup atau jumlah kehamilan yang menghasilkan janin yang mampu hidup diluar rahim. Paritas berkaitan dengan informasi dan pengalaman dalam persalinan. Menurut asumsi peneliti bahwa, ibu yang mempunyai anak satu orang, masih kurang pengalamannya dalam persalinan sehingga kurang dipercaya dalam mengambil keputusan khususnya dalam pemilihan tempat dan lebih mengikuti saran dari keluarga yang berpengalaman.

#### c. Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa ibu yang bersalin di fasilitas kesehatan dan non fasilitas kesehatan wilayah kerja Puskesmas Long Ikis tahun 2019 dan tahun 2020, sebagian besar dengan pendidikan tamat SMA berjumlah 21 orang (55,3%). Pendidikan responden sebagian besar tamat SMA, yang tergolong cukup tinggi. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Parenden (2015) yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden dengan pendidikan tamat SMA. Begitupula penelitian Nurhapipa (2015) yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden dengan pendidikan tamat SMA, namun walaupun pendidikan tamat SMA cukup tinggi informasi atau pengetahuan mengenai persalinan masih kurang diterima pada saat sekolah.

Menurut Notoadmojo (2017) semakin tinggi pendidikan seseorang, diharapkan semakin tinggi tingkat pemahaman serta semakin mudah menerima informasi baru yang diaplikasikan dalam kehidupan. Berdasarkan penjelasan tersebut peneliti berasumsi bahwa pendidikan responden yang sebagian besar tergolong cukup tinggi tamat SMA, namun walaupun pendidikan tamat SMA cukup tinggi informasi atau pengetahuan mengenai persalinan masih kurang diterima pada saat sekolah dan responden kurang mencari informasi persalinan dari media lainnya. Hal ini membuat masih kurangnya informasi kesehatan khususnya dalam kehamilan dan persalinan.

#### d. Pekerjaan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa ibu yang bersalin di fasilitas kesehatan dan non fasilitas kesehatan wilayah kerja Puskesmas Long Ikis tahun 2019 dan tahun 2020, sebagian besar dengan pekerjaan sebagai IRT berjumlah 28 orang (73,7%). Hal ini menunjukkan bahwa ibu lebih banyak menghabiskan waktu dirumah.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Parenden (2015) yang mana sebagian besar responden merupakan ibu rumah tangga. Begitupula penelitian Hutapea (2012) yang menunjukkan sebagian besar responden merupakan ibu rumah tangga.

Menurut Notoadmojo (2017) pekerjaan adalah sesuatu aktivitas yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupan dalam keluarga. Pekerjaan bukanlah sumber kesenangan, tetapi lebih banyak merupakan cara mencari nafkah. Pada umumnya bekerja merupakan kegiatan yang menyita waktu. Bekerja bagi ibu-ibu akan mempunyai pengaruh terhadap kehidupan keluarga seperti penghasilan dan pandangan dalam perilaku karena terpaparnya informasi atau masukan dari rekan kerja.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti berasumsi bahwa responden sebagian besar IRT, sehingga responden lebih banyak menghabiskan waktu dirumah yang membuat kurang terpapar informasi kesehatan khususnya dalam kehamilan dan persalinan.

#### e. Pengetahuan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pengetahuan tentang persalinan pada ibu hamil di Puskesmas Long Ikis, sebagian besar kurang baik berjumlah 21 orang (55,3%), sedangkan baik berjumlah 17 orang (44,7%).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Hutapea (2012) menunjukkan bahwa sebagian besar ibu yang pemilihan tempat persalinan di non fasilitas kesehatan maka pengetahuannya kurang baik. Begitupula penelitian Parenden (2015) yang menunjukkan bahwa sebagian besar ibu yang pemilihan tempat persalinan di non fasilitas kesehatan memiliki pengetahuan yang kurang baik.

Menurut Notoatmodjo (2017) pengetahuan adalah merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu.

Menurut asumsi peneliti pengetahuan ibu kurang baik tentang persalinan, hal ini disebabkan karena kurang mendapatkan penyuluhan atau informasi mengenai pemilihan tempat persalinan yang baik oleh tenaga kesehatan. Sebagian besar ibu hamil belum mengetahui dengan jelas manfaat dan tujuan dari pemilihan tempat persalinan itu sendiri sehingga pemilihan tempat persalinan menjadi kurang maksimal.

#### f. Sosial Budaya

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sosial budaya dalam keluarga pada ibu hamil di Puskesmas Long Ikis, sebagian besar kurang baik berjumlah 20 orang (52,6%), sedangkan baik berjumlah 18 orang (47,4%).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian (Gobel, Multazam, Asrina, & Andyanie, 2018) menunjukkan bahwa aspek sosial budaya mengenai persalinan pada masyarakat Bajo Pomalaa masih kurang baik dalam mendukung persalinan di fasilitas kesehatan. Begitupula penelitian Indrasari (2014) menunjukkan bahwa sosial budaya dalam persalinan masih sering ditoloh dukun bayi, sehingga kurang baik dalam mendukung persalinan di fasilitas kesehatan.

Sosial budaya dapat diartikan sebagai hal-hal yang bersangkutan dengan akal. Budaya merupakan perkembangan majemuk dari budidaya yang berarti daya dari budi sehingga dibedakan antara budaya yang berarti daya dari budi berupa cipta, karsa, dan rasa dan kebudayaan yang berarti hasil dari cipta, karsa dan rasa (Koentjaraningrat dalam Munandar, 2018).

Peneliti berasumsi bahwa ibu yang memiliki sosial budaya kurang baik dikarenakan keluarga yang kurang mendukung seperti tidak menganjurkan untuk melahirkan di puskesmas, praktik bidan atau rumah sakit karena tenaga penolong persalinan belum berpengalaman dan sering terjadi kesalahan tindakan pada persalinan. Keluarga lebih percaya bahwa dukun dapat membantu melahirkan tanpa proses operasi yang sangat membahayakan.

#### g. Pemilihan Tempat Persalinan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pemilihan tempat persalinan pada ibu hamil di Puskesmas Long Ikis seimbang antara fasilitas kesehatan dan non fasilitas kesehatan yakni masing-masing berjumlah 19 orang (50%).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian (Putri, 2016) menunjukkan bahwa pemilihan tempat persalinan seimbang antara fasilitas kesehatan dan non fasilitas kesehatan. Begitupula penelitian (Aryaniti, Wulandari, & Karmaya, 2014) menunjukkan bahwa pemilihan penolong persalinan oleh ibu bersalin seimbang antara tenaga kesehatan dan non tenaga kesehatan.

Menurut Kemenkes RI (2014) tempat pelayanan persalinan terdiri atas fasilitas kesehatan dan non fasilitas kesehatan. Fasilitas kesehatan meliputi Rumah Sakit, Rumah

Bersalin/Klinik/Praktik Bidan, Puskesmas/Puskesmas Pembantu, Pondok Bersalin Desa dan Pos Kesehatan Desa.

Menurut asumsi peneliti pemilihan tempat persalinan pada ibu hamil di Puskesmas Long Ikis seimbang antara fasilitas kesehatan dan non fasilitas kesehatan, hal ini dikarenakan desain penelitian kasus kontrol, yang mana kasus ibu bersalin di non fasilitas kesehatan tahun 2019 dan tahun 2020 terdapat 19 orang, sehingga untuk kontrol (ibu bersalin di fasilitas kesehatan) diambil seimbang yakni 19 orang juga.

#### 8. Pengaruh pengetahuan terhadap pemilihan tempat persalinan di Puskesmas Long Ikis

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa responden memiliki pengetahuan baik yang bersalin di fasilitas kesehatan berjumlah 13 orang (34,2%) dan bersalin di non fasilitas kesehatan berjumlah 4 orang (10,5%). Kemudian responden memiliki pengetahuan kurang baik yang bersalin di non fasilitas kesehatan berjumlah 15 orang (39,5%) dan bersalin di fasilitas kesehatan berjumlah 6 orang (15,8%). Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh hasil  $p\text{ value } 0,009 < \alpha : 0,05$  artinya ada pengaruh pengetahuan terhadap pemilihan tempat persalinan di Puskesmas Long Ikis. Nilai *odd ratio* (OR) sebesar 8,125 berarti ibu pengetahuan kurang baik berpeluang 8,125 kali bersalin di non fasilitas kesehatan dibandingkan dengan ibu pengetahuan baik.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian (Putri, 2016) menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan pemilihan tempat persalinan di Kecamatan Sarolangun Kabupaten Sarolangun Provinsi Jambi. Penelitian Parenden (2015) menunjukkan bahwa keputusan ibu memilih penolong persalinan sangat berkaitan dengan pengetahuan.

(Notoatmodjo, 2012) mengemukakan pengetahuan dapat diperoleh secara langsung maupun dari pengalaman orang lain. Pengetahuan adalah sejumlah fakta dan teori yang memungkinkan seseorang untuk memecahkan masalah yang sedang dihadapinya.

Berdasarkan observasi fasilitas kesehatan pada wilayah kerja Puskesmas Long Ikis meliputi pada Desa Jemparing terdapat Poskesdes, Desa Krayan Jaya terdapat Puskesmas Pembantu dan Polindes, Desa Kayungo terdapat Poskesdes, Desa Tajur Mulya terdapat Poskesdes, Desa Krayan Bahagia terdapat Polindes dan Poskesdes, Desa Olung terdapat Polindes dan Puskesmas Pembantu, Desa Pait terdapat Poskesdes, Desa Tajur terdapat Poskesdes 1 dan Puskesmas Pembantu 2, Desa Lombok terdapat Poskesdes, Desa Samuntai terdapat Poskesdes, Desa Brewe terdapat Poskesdes, Desa Sawit Jaya terdapat Polindes dan Poskesdes, Desa Kayungo Sari terdapat Polindes dan Poskesdes. Adapun pada Desa Atang Pait dan Kelurahan Long Ikis terdapat Puskesmas Induk Rawat Inap Long Ikis.

Terdapatnya fasilitas kesehatan pada tiap desa ini seharusnya dapat menjadi pertimbangan dan tidak ada kendala bagi ibu bersalin di fasilitas kesehatan, namun masih kurangnya pengetahuan tentang pentingnya bersalin di fasilitas kesehatan menyebabkan masih ada ibu bersalin di fasilitas non kesehatan.

Asumsi peneliti bahwa kurangnya kemampuan ibu dalam menyerap dan menerapkan informasi kesehatan mengenai kehamilan, persalinan dan nifas akan berpengaruh pada perilaku ibu dalam pemilihan tempat persalinan. Kurangnya pemahaman tentang tanda bahaya dalam persalinan dan pengetahuan tentang kehamilan dan persalinan yang tidak maksimal dapat mempengaruhi secara langsung terhadap pemilihan tempat persalinan.

#### 9. Pengaruh sosial budaya dalam keluarga terhadap pemilihan tempat persalinan di Puskesmas Long Ikis



Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa responden memiliki sosial budaya dalam keluarga baik yang bersalin di fasilitas kesehatan berjumlah 13 orang (34,2%) dan bersalin di non fasilitas kesehatan berjumlah 5 orang (13,2%). Kemudian responden memiliki sosial budaya dalam keluarga kurang baik yang bersalin di non fasilitas kesehatan berjumlah 14 orang (36,8%) dan bersalin di fasilitas kesehatan berjumlah 6 orang (15,8%). Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh hasil  $p\text{ value } 0,023 < \alpha : 0,05$  artinya ada pengaruh sosial budaya dalam keluarga terhadap pemilihan tempat persalinan di Puskesmas Long Ikis. Nilai *odd ratio* (OR) sebesar 6,067 berarti ibu memiliki sosial budaya dalam keluarga kurang baik berpeluang 6,067 kali bersalin di non fasilitas kesehatan dibandingkan dengan ibu memiliki sosial budaya dalam keluarga baik.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Gobel (2018) menunjukkan bahwa aspek sosial budaya sangat berperan penting dalam pemilihan pertolongan persalinan pada masyarakat Bajo Pomalaa. Begitupula penelitian Indrasari (2014) menunjukkan bahwa ada hubungan antara faktor sosial budaya dengan persalinan oleh dukun bayi di Desa Negeri Agung Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamu.

Sosial budaya adalah suatu keadaan yang diciptakan untuk mengatur tatanan kehidupan bermasyarakat, yang mencakup semua bidang (Notoatmodjo, 2015). Pertolongan persalinan pada tempat non fasilitas kesehatan yang dilakukan dirumah dan ditolong oleh dukun bayi dapat menimbulkan berbagai masalah antara lain tingginya angka kematian dan kesakitan ibu serta perinatal (Wahyuningsih, 2019).

Pemilihan persalinan pada tempat non fasilitas kesehatan dengan bantuan dukun beranak dirumah sebagai penolong persalinan pada dasarnya disebabkan oleh karena beberapa alasan antara lain dikenal secara dekat, biaya murah, mengerti dan dapat membantu dalam upacara adat yang berkaitan dengan kelahiran anak serta merawat ibu dan bayi sampai 40 hari. (Suprpto, 2011).

Berdasarkan observasi di wilayah kerja Puskesmas Long Ikis penduduk yang tinggal terdapat beragam suku meliputi suku Dayak Paser, suku Jawa, suku Lombok dan lain-lainnya. Adapun suku dominan yang menempati wilayah tersebut suku Dayak Paser. Suku Dayak Paser merupakan suku asli penduduk di Kabupaten Paser, yang mana dalam suku ini terdapat kepala adat dan orang yang dipercaya mampu dalam membantu persalinan. Sehingga terdapat masyarakat suku Dayak Paser lebih mempercayakan bersalin dibantu oleh orang kepercayaan dalam sukunya tersebut.

Peneliti berasumsi bahwa ada pengaruh sosial budaya dalam keluarga terhadap pemilihan tempat persalinan di Puskesmas Long Ikis. Hal ini dikarenakan sosial budaya dalam keluarga yang lebih mengutamakan melahirkan dirumah karena tidak perlu cepat-cepat memanggil bidan jadi bisa didampingi keluarga dan orang pintar/dukun, menyebabkan pemilihan tempat persalinan di non fasilitas kesehatan.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan teori, artikel yang relevan dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa Karakteristik ibu yang bersalin di fasilitas kesehatan dan non fasilitas kesehatan wilayah kerja Puskesmas Long Ikis tahun 2019 dan tahun 2020 sebagian besar usia antara 21-25 tahun berjumlah 22 orang (57,9%), paritas 1 anak berjumlah 15 orang (39,5%), pendidikan tamat SMA berjumlah 21 orang (55,3%) dan pekerjaan sebagai IRT berjumlah 28 orang (73,7%).

Pengetahuan tentang persalinan pada ibu hamil di Puskesmas Long Ikis sebagian besar kurang baik berjumlah 21 orang (55,3%), sedangkan baik berjumlah 17 orang (44,7%). Sosial budaya dalam keluarga pada ibu hamil di Puskesmas Long Ikis sebagian besar kurang baik berjumlah 20 orang (52,6%), sedangkan baik berjumlah 18 orang (47,4%). Pemilihan tempat persalinan pada ibu hamil di Puskesmas Long Ikis seimbang antara fasilitas kesehatan dan non fasilitas kesehatan yakni masing-masing berjumlah 19 orang (50%). Ada pengaruh pengetahuan terhadap pemilihan tempat persalinan di Puskesmas Long Ikis ( $p$  value :  $0,009 < \alpha : 0,05$ ). Ada pengaruh sosial budaya dalam keluarga terhadap pemilihan tempat persalinan di Puskesmas Long Ikis ( $p$  value :  $0,023 < \alpha : 0,05$ ).

## BIBLIOGRAFI

- Anggraeni, Putri. (2015). *Determinan penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) pada akseptor KB di wilayah kerja Puskesmas Pamulang tahun 2014*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, 2015.
- Aryaniti, Ni Nyoman, Wulandari, Luh Putu Lila, & Karmaya, I. Nyoman Mangku. (2014). Direct and Indirect Factors Influencing Selection of Birthing Attendants in Gunungsari, West Lombok (NTB). *Public Health and Preventive Medicine Archive*, 2(2), 102–108.
- Gobel, Fatmah Afrianty, Multazam, Andi Muhammad, Astrina, Andi, & Andayanie, Ella. (2018). ASPEK SOSIAL BUDAYA DALAM PEMILIHAN PERTOLONGAN PERSALINAN PADA SUKU BAJO POMALAA SULAWESI TENGGARA. *Prosiding Seminar Nasional Sinergitas Multidisiplin Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi*, 1, 322–325.
- Husna, Aulia Tul, Syahda, Syukrianti, & Yusnira, Yusnira. (2020). FAKTOR FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMILIHAN PENOLONG PERSALINAN DI DESA GEMA DAN TANJUNG BELIT WILAYAH KERJA PUSKESMAS KAMPAR KIRI HULU I KABUPATEN KAMPAR TAHUN 2019. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 1(2), 50–60.
- Juniarty, Eka. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Tempat Penolong Persalinan. *Cendekia Medika: Jurnal Stikes Al-Maarif Baturaja*, 7(1), 77–83.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2012). *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan*.
- Nur Laili, Alif Farkhanan. (2017). Hubungan Dukungan Keluarga Dan Pengetahuan Terhadap Perawatan Diri Penderita Kusta Di Puskesmas Grati Tahun 2016. *The Indonesian Journal of Public Health*, 12(1), 13.  
<https://doi.org/10.20473/ijph.v12i1.2017.13-26>
- Putri, Meivy Dwi. (2016). Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemilihan tempat persalinan tahun 2015 (Studi di Kecamatan Sarolangun Kabupaten Sarolangun Jambi). *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip)*, 4(2), 55–67.
- Wahyuningsih, Sri. (2019). *Buku Ajar Keperawatan Maternitas*.



This work is licensed under a **Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License**.